

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bus Restu Mulya merupakan salah satu perusahaan *otobus* yang telah lama beroperasi di jalanan Jawa dan juga Bali. Bus yang didirikan pada tahun 1984 ini sudah hampir 36 tahun bergelut di bidang layanan transportasi antar kota dan juga antar provinsi. Di bawah kepemimpinan bapak 1 Gede Dharma Wijaya, PO. Restu Mulya terus meningkatkan kualitas armada dan menambah trayeknya. Pelayanan yang bagus menjadikan PO. Restu Mulya mampu bertahan hingga saat ini. Kantor perwakilan pun mulai didirikan di beberapa kota di Indonesia salah satunya di kota Denpasar (Suma'mur, 1989; Nugraha, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopir adalah seorang pengemudi mobil. Menurut Kurniawan (2016) sopir adalah orang yang mengemudikan kendaraan atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi, sedangkan pengertian dari bus adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Istilah bus berasal dari bahasa latin "*omnibus*" yang berarti kendaraan yang berhenti di semua perhentian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan seorang sopir memulai aktivitasnya dari pukul 06.00 WITA. Menyantap sarapan dengan meminum kopi hitam, setelah itu sopir menyiapkan armada dan melakukan cek bus sebelum memulai perjalanan. Sembari menunggu penumpang sopir mengisi waktu dengan bersantai

duduk dan meminum kopi selama 2 jam. Sopir meminum air hanya 1 botol aqua besar perhari. Setelah penumpang penuh, bus berjalan dari terminal Mengwi menuju Gilimanuk selama 3 jam. Di perjalanan supir kesusahan untuk membuang air kecil sehingga sopir memilih untuk menahan kencing sampai Gilimanuk. Perjalanan dilanjutkan dari Gilimanuk ke Surabaya selama 5 jam. Dari kebiasaan sopir bus yang menahan air kencing, jarang minum air, dan duduk terlalu lama mengindikasikan kristal kalsium oksalat pada urine sopir bus tinggi.

Ketika volume urin dan kimia urin yang menekan pembentukan batu menurun. Pada proses nukleasi, natrium hidrogen urat, asam urat dan kristal hidroksipatit membentuk inti. Ion kalsium dan oksalat kemudian merekat (adhesi) di inti untuk membentuk campuran batu. Proses ini dinamakan nukleasi heterogen. Analisis batu yang memadai akan membantu memahami mekanisme patogenesis Batu saluran kemih (BSK) dan merupakan tahap awal dalam penilaian dan awal terapi pada penderita Batu saluran kemih (BSK) (Ratu dkk, 2018).

Kristal kalsium oksalat biasanya ditemukan pada pelvis dan kalik ginjal. Bentuk kristal paling umum yaitu jenis kalsium oksalat. Jenis kristal ini merupakan jenis yang paling sering dijumpai pada spesimen urin penyakit batu saluran kemih bahkan pada orang yang sehat. Ditemukannya gumpalan kristal kalsium oksalat di dalam urin segardapat terkait dengan pembentukan batu ginjal, karena kebanyakan batu ginjal tersusun atas kalsium oksalat. (Nopiani, 2020)

Batu saluran kemih (BSK) pada umumnya mengandung unsur: *calcium oxalate* atau *calcium phosphate*, *uric acid*, *magnesium-amonium-fosfat (MAP)*, *xanthyn*, dan *sistin*, *silikat*, dan senyawa lainnya. Data mengenai kandungan/komposisi zat yang terdapat pada batu sangat penting untuk usaha pencegahan terhadap

kemungkinan timbulnya batu residif (Ratu dkk, 2018).

Pada survey pendahuluan terhadap 30 sopir Restu Mulya bahwasannya ditemukan 10 sopir diantaranya (33%) memiliki riwayat penyakit batu saluran kemih. Hal ini menunjukkan bahwa kasus penyakit batu saluran kemih pada sopir bus Resty Mulya cukup tinggi. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Gambaran Kadar Kristal Kalsium Oksalat Sedimen Urin Pada Sopir Bus Restu Mulya di Kota Denpasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran Kadar Kristal Kasium Oksalat Sedimen Urin Pada Sopir Bus Restu Mulya di Kota Denpasar” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah unuk mengetahui Gambaran Kadar Kristal Kasium Oksalat Sedimen Urin Pada Sopir Bus Restu Mulya di Kota Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik sopir berdasarkan kelompok umur, kebiasaan minum, kebiasaan menahan buang air kemih, dan lama duduk saat bekerja.
- b. Mengukur unsur anorganik sedimen urine kristal kalsium oksalat dalam urine Sopir Bus Restu Mulya di Kota Denpasar.
- c. Mendeskripsikan sedimen urine kristal kalsium oksalat sopir berdasarkan karakteristik sopir bus Restu Mulya di Kota Denpasar.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah kepustakaan dan sebagai acuan penelitian lebih lanjut tentang sedimen urin kristal kalsium oksalat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor resiko terjadinya batu saluran kemih.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian dalam penelitian lanjutan mengenai kristal kalsium oksalat pada *urine* pada sopir.